



HOTS (HIGH ORDER THINKING SKILL) DALAM TES BAHASA JERMAN

Eldaa Crystle Wenno^{1*}, Calvin Karuna²

^{1,2}Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Pattimura, Indonesia

*Corresponding e-mail: eldaacrystle@yahoo.com

Abstract: In learning, students are trained to reason, analyze and evaluate to find solutions to problems faced. The way to conclude students' achievements in such behavior is a test. This study aims to describe the point of the German question (GER113 Main Problem Package) by asking the question whether the questions fall into the category of HOTS (Higher Order Thinking Skills). This research is a descriptive type of analytical and the object of analysis in this study is a package of German questions used in national examinations. The results showed that the German language test developed by the teacher was still dominated by the question item at a low cognitive level. This conclusion is based on the findings that there are 58.33% of LOTS category questions consisting of 4.16% of the level of wheezing (C1), 16.67% of understanding levels (C2), and 37.5% with applying levels (C3). Then for the HOTS category, there is 41.67% consisting of 37.5% analyze level (C4), 4.17% evaluate level (C5), and 0% creating level (C6)

Keywords: HOTS, Tests, Cognitive Levels.

To cite this article:

Wenno, E., & Karuna, K. (2021). HOTS (HIGH ORDER THINKING SKILL) DALAM TES BAHASA JERMAN. J-EDu : Journal Erfolgreicher Deutschunterricht, 1(1), 17-23.

INTRODUCTION

Penyelenggaraan pembelajaran bahasa Asing di Indonesia merupakan upaya bagi bangsa Indonesia untuk bisa menyerap dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, sekaligus jalan untuk bisa masuk ke dalam masyarakat global (Santoso 2014). Bahasa Jerman merupakan salah satu Bahasa asing yang banyak diminati dan dipelajari oleh masyarakat dunia, termasuk di Indonesia. Menurut survei yang dilakukan oleh Goethe-Institut, Badan Pendidikan Sekolah Luar Negeri (ZfA), dan Deutscher Akademischer Austauschdienst (DAAD) pada tahun 2015, di kawasan Asia Tenggara, Indonesia menduduki peringkat pertama dalam hal jumlah pembelajar bahasa Jerman dengan jumlah pembelajar sebanyak 187.000 orang. Jumlah pembelajar bahasa Jerman di sekolah-sekolah naik signifikan sebanyak 52.500 orang (Goethe-Institut, 2015). Data tersebut sudah menunjukkan bahwa penguasaan akan bahasa ini menjadi sangat penting. Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang sekarang ini banyak dipelajari di dunia, termasuk Indonesia. (Dosi and Budiningsih 2019)

Di Indonesia bahasa Jerman telah terpilih sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah menengah atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliah (MA) (Malik, Emzir, and Sumarni 2020). Dalam pembelajarannya, bahasa Jerman tidak hanya mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan tetapi juga menggunakan

Kerangka Acuan Bersama Negara Eropa atau *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen für Sprachen (GER)*. Menurut Widodo dalam (Dosi and Budiningsih 2019) GER merupakan standar kebahasaan Eropa yang menjadi patokan pengajaran bahasa Jerman di seluruh dunia. Berdasarkan GER, level atau tingkatan penguasaan bahasa Jerman dibagi ke dalam enam tingkatan, yaitu A1 dan A2 (tingkat dasar), B1 dan B2 (tingkat menengah), dan C1 dan C2 (tingkat mahir).

Berdasarkan acuan GER tingkat kebahasaan pada jenjang SMA dan sederajat ada pada tingkat dasar A1 (Niveau A1), (Nurohmah, Rafli, and Hutubessy 2020). Selain mengacu pada kurikulum abad 21 dan GER dalam pembelajaran bahasa Jerman juga diajarkan secara terintegrasi kedalam empat keterampilan berbahasa yaitu *Hörverstehen* (keterampilan menyimak), *Sprechfertigkeit* (keterampilan berbicara), *Leseverstehen* (keterampilan membaca), dan *Schreibfertigkeit* (keterampilan menulis). Selain keempat keterampilan tersebut Amalia, Mulyasa, dan Iriantara (2019) dalam penelitiannya menambahkan bahwa dalam pembelajaran juga dibutuhkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, Keterampilan Abad ke-21 (4C), dan Higher Order Thinking Skill (HOTS).

Menurut Saraswati dan Agustika (2020) dalam dunia pendidikan, HOTS merupakan kemampuan berpikir siswa yang tidak hanya mengingat tetapi juga diharapkan untuk dapat mengembangkan ide. Hal ini sejalan dengan pendapat Ariyana, Bestary, dan Mohandas (2018) bahwa soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal HOTS mengukur dimensi metakognitif, tidak sekedar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumentasi (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat (Setiawati et al. 2019). Hal ini dipertegas dengan pendapat Brookhart (2010), bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat diartikan menjadi tiga arti yaitu, sebagai transfer, sebagai keterampilan berpikir kritis, dan sebagai strategi pemecahan masalah. Mustika (2017) dalam (Wulandani, Kasih, and Latifah 2019) menambahkan bahwa Paradigma pendidikan Indonesia saat ini adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya yakni mencetak peserta didik yang tidak saja handal secara akademik tetapi juga berkarakter seperti yang digariskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam kurikulum 2013 sorang guru diharuskan untuk terampil membuat dan mengembangkan soal-soal yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan hal tersebut, Siregar (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi penting untuk diterapkan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembuatan soal-soal yang diujikan kepada siswa. Maka dalam pembelajaran Bahasa Jerman pendidik juga perlu menyajikan soal-soal yang bertipe HOTS untuk melatih kemampuan berpikir siswa. Dalam hal ini kemampuan membaca pemahaman merupakan fokus utama dalam melatih siswa, karena dengan tersedianya teks siswa mampu menganalisis serta menggunakan strategi dalam menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan teks. Menurut Yulitasari (2019) dalam penelitiannya bahwa membaca pemahaman membutuhkan upaya lebih bagi

peserta didik untuk dapat menjawab beberapa pertanyaan dengan benar berdasarkan bacaan atau teks. Pembelajaran membaca pemahaman erat kaitannya dengan bacaan maupun teks yang digunakan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pembelajar. Membaca pemahaman merupakan sebuah kegiatan yang aktif. Membaca pemahaman bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Membaca pemahaman inilah yang akan dibina dan dikembangkan secara bertahap di kelas melalui pengembangan soal-soal yang berbasis HOTS. Menurut Yenusi, Mumu dan Tanujaya (2019), soal-soal tes maupun soal-soal latihan yang diberikan guru kepada peserta didik seharusnya bersesuaian dengan tuntutan zaman dan kebutuhan kurikulum yang berlaku, yaitu mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Taxonomi Bloom yang direvisi, menurut Moore dan Stanley (2010), dikelompokkan dalam aspek C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (mencipta). Jadi sesungguhnya HOTS didefinisikan sebagai kemampuan yang melibatkan daya pikir kritis serta kreatif untuk memecahkan suatu masalah. Seseorang dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi harus mampu menganalisis, menghubungkan, mengurai serta memaknai permasalahan untuk memperoleh solusi atau ide baru (Saraswati and Agustika 2020). Guna mengetahui suatu soal dikelompokkan pada aspek mana dalam ranah kognitif, menurut Anderson dan Bloom (2001) dapat dilakukan dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO). KKO adalah kata kerja yang terdapat suatu butir soal yang dapat digunakan untuk mengelompokkan suatu soal dalam aspek kognitif tertentu. Kata kerja operasional tersebut tersaji dalam bentuk tersurat maupun dalam bentuk tersirat. Pada kata kerja yang tersirat, kata tersebut tidak tertulis tetapi dapat dimaknai dalam perintah bagaimana menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan butir soal Paket Utama Ger113, Bahasa Jerman dengan teori HOTS. Apakah soal-soal tersebut merupakan soal-soal yang termasuk dalam soal-soal HOTS? Berapa banyak soal-soal latihan tersebut yang dapat dikelompokkan sebagai soal HOTS? Termasuk dalam aspek mana saja soal-soal HOTS tersebut berdasarkan pengelompok Taxonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson?

METHOD

Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Desain yang digunakan peneliti pada saat ini adalah desain penelitian deskriptif. Dimana desain penelitian deskriptif ini merupakan teknik penelitian dengan cara memaparkan secara umum fakta-fakta yang ditemukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui seberapa banyak jumlah butir soal yang termasuk kedalam kriteria LOTS serta difokuskan pada butir soal HOTS dalam Paket Soal Utama GER113, Bahasa Jerman. Selanjutnya dianalisis berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan peneliti adalah studi dokumentasi, diperoleh data dari dokumen Paket Soal Utama Ger113, Bahasa Jerman. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan terhadap data dengan cara mengidentifikasi setiap soal berdasarkan kata kerja operasional (KKO). Pemeriksaan keberadaan KKO dilakukan baik yang tersurat maupun yang tersirat. Ranah taxonomi Bloom yang dievaluasi adalah analisis (C4), analisis (C5), dan kreasi atau mencipta (C6). Kemudian, menganalisis kecocokan butir soal dengan kriteria pengembangan soal HOTS.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan analisis data terhadap Paket Soal Utama Ger113 Bahasa Jerman, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Paket Soal GER113

Jumlah Paket Soal GER113	Jumlah Soal Membaca Pemahaman
45 Soal	24 Soal

Tabel 2. Pengelompokan Butir Soal Berdasarkan Taxonomi Bloom

LOTS			HOTS		
C1 Mengingat	C2 Memahami	C3 Mengaplikasikan	C4 Menganalisis	C5 Mengevaluasi	C6 Mencipta/ Membuat
PG: 8	PG: 5, 26, 28, 29	PG: 1, 2, 6, 9, 10, 12, 13, 34, 35,	PG: 3, 4, 7, 11, 36, 37, 38, 32, 33	PG: 31	-

Hasil pada tabel 1. menjelaskan bahwa dalam Paket Soal Utama Ger113, terdapat 45 butir soal yang di dalamnya terdiri dari 40 butir soal PG dan 5 butir soal uraian. Setelah diidentifikasi dan dianalisis, diperoleh data bahwa dari 45 soal yang tersedia terdapat 24 soal PG untuk pemahaman teks. Selanjutnya hasil dari tabel 2, disesuaikan dengan level kognitif Taxonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson terdiri dari enam aspek yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan dan termasuk dalam kategori LOTS (low order thinking skill), sedangkan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta atau membuat termasuk dalam kategori HOTS (higher order thinking skills).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa 41,67% atau 10 butir soal mengandung kemampuan berpikir tingkat tinggi pada level kognitif menganalisis dan mengevaluasi, selanjutnya presentase kemampuan berpikir tingkat rendah yaitu 37,5% atau 9 dari 24 butir soal berada pada level mengaplikasikan, 16,67% atau 4 dari 24 butir soal berada pada level memahami dan 4,16% atau 1 dari 24 butir soal berada pada level kognitif mengingat. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis butir soal HOTS. Secara lebih rinci, contoh kajian tentang butir soal HOTS dapat diuraikan berdasarkan masing-masing klasifikasi menurut Taxonomi Bloom sebagai berikut:

Pada kelompok C4, terdapat kriteria butir soal yang menyajikan sebuah teks singkat, peserta didik dapat menyimpulkan informasi, menemukan ide pokok dan tema tertentu dari teks, menyeleksi kata yang tepat dengan tata bahasa yang sesuai dengan teks, menganalisis pilihan jawaban yang tepat sesuai dengan teks bacaan, menemukan jawaban yang tepat sebuah teks, dimana butir soal dan teks bacaan menggunakan paraphrase (Umformung) sehingga mengharuskan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dalam menentukan jawaban yang tepat melalui proses analisis. Kata kerja operasional yang teridentifikasi dalam butir soal tersebut adalah menyimpulkan, menemukan, menyeleksi, menganalisis, dan menemukan. Berikut adalah contoh soal yang termasuk ke dalam level C4:

Der Text ist für Aufgabe Nummer 3.

Ich heiße Paco Rodriguez . Ich bin 23 Jahre alt und komme aus Mexico. Ich wohne in München und studiere Biochemie. Ich bin noch nicht verheiratet und meine Hobbys sind Skaten und Fotografie. Mein Sternzeichen ist Waage.

Sumber :

Paco Rodriguez ...

- A. ist Student
- B. ist arbeitslos
- C. ist Deutscher
- D. mag Biologienicht
- E. unterrichtet Biochemie

Der Text ist für Aufgabe Nummer 7.

Meine Lieblingsläden sind Secondhandläden !

Da finde ich meistens coole Klamotten.

Jeden Montag bekomme ich von meinen Eltern Taschengeld. Manchmal habe ich aber am Freitag keinen Cent mehr ! Da gehe ich zu meinem Opa und bekomme etwas Extra – Taschengeld.

(Tina Weber, 14)

7. Im Text geht um
- A. coole Klamotten
 - B. Eltern
 - C. Lieblingsläden
 - D. Taschengeld
 - E. Wochentage

Selanjutnya pada kelompok C5, terdapat satu butir soal yang menyajikan sebuah teks Bahasa Jerman berupa tabel merek Notebook dengan harganya, peserta didik dapat memeriksa atau menyimpulkan pernyataan (Aussagen) yang dianggap benar sesuai dengan isi teks tabel tersebut. Dengan demikian, peserta didik diharuskan berpikir secara tingkat tinggi dalam mengecek dan menentukan bagian teks yang salah ataupun benar terhadap sebuah pernyataan. Kata kerja operasional yang teridentifikasi dalam butir soal adalah memeriksa dan menyimpulkan. Berikut adalah contoh soal yang termasuk ke dalam level C5:

Die Preisliste der Notebooks ist für Aufgabe Nummer 31.

Marke	Preis
Acer	€ 588,49
Lenovo	€ 579,00
Hewlett-Packard	€ 747,00
Asus	€ 641,10
Dell	€ 717,56

31. Welche Aussage ist richtig?
- A. Lenovo ist teurer als Acer.
 - B. Das billigste Notebook ist Asus.
 - C. Asus ist genauso teuer wie Dell.
 - D. Das teuerste Notebook ist Acer.
 - E. Dell ist billiger als Hewlett-Packard.

Berdasarkan hasil analisis dalam paket soal utama GER113, belum ditemukan adanya butir soal yang mengarah tipe HOTS level kognitif C6, karena pada acuan GER tingkat kebahasaan pada jenjang SMA dan sederajat ada pada tingkat dasar A1 (Niveau A1) khususnya pada kemampuan membaca pemahaman Bahasa Jerman.

CONCLUSION

Hasil analisis menunjukkan bahwa tes bahasa Jerman yang dikembangkan guru masih didominasi oleh butir soal pada level kognitif rendah. Simpulan ini didasarkan atas temuan bahwa terdapat 58,33% soal berkategori LOTS yang terdiri dari 4,16% level mengingat (C1), 16,67% level memahami (C2), dan 37,5% dengan level menerapkan (C3). Kemudian untuk kategori HOTS terdapat 41,67% terdiri dari 37,5% level menganalisis (C4), 4,17% level mengevaluasi (C5) dan 0% level mencipta (C6).

REFERENCES

- Amalia, Rosida, E Mulyasa, and Yosol Iriantara. 2019. "Manajemen Motivasi Kinerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dan Pendampingan Instruktur Kabupaten Untuk Meningkatkan Implementasi Perubahan Kurikulum 2013 Revisi 2017 (Kajian Analisis Kualitatif Di SMP Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya, Dan Di SMPN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis)." *Media Nusantara* 16(1): 159–68.
- Anderson, Lorin W, and Benjamin Samuel Bloom. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman,.
- Ariyana, Yoki, R Bestary, and R Mohandas. 2018. "Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi." *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hak*.
- Brookhart, Susan M. 2010. *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. United States of America: ASCD.
- Dosi, Fransiskus, and C Asri Budiningsih. 2019. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 6(1): 1–13.
- Malik, Agung Rinaldy, Emzir Emzir, and Sri Sumarni. 2020. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Mobile Learning Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa Sma Negeri 1 Maros." *Visipena* 11(1): 194–207.
- Nurohmah, Eva, Zainal Rafli, and Ellychristina D Hutubessy. 2020. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Berbicara Bahasa Jerman Berbasis Mobile Smartphone Di Era 4.0." *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 11(2): 155–62.
- Santoso, Iman. 2014. "Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia: Antara Globalisasi Dan Hegemoni." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 14(1): 1–11.

- Saraswati, Putu Manik Sugiari, and Gusti Ngurah Sastra Agustika. 2020. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4(2): 257–69.
- Setiawati, W et al. 2019. "Buku Penilaian Berorientasi Higer Order Thinkings Skills (HOTS)." *Dirjen GTK. Jakarta: Kemdikbud.*
- Siregar, Syamsul Arif. 2019. "Higher Order Thinking Skills (Hots) Analysis On Teachers's Questions In The Final Examination Of Bahasa Dan Sastra Indonesia At Public High School Sma Negeri 7 Medan." In *International Seminar And Annual Meeting Bks-Ptn Wilayah Barat.*,
- Wulandani, Tari, Ayu Cendra Kasih, and Latifah Latifah. 2019. "Analisis Butir Soal Hots (High Order Thinking Skill) Pada Soal Ujian Sekolah Kelas Xii Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smk An-Nahl." *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 2(4): 485–94.
- Yenusi, Tersia, Jeinne Mumu, and Benidiktus Tanujaya. 2019. "Analisis Soal Latihan Pada Buku Paket Matematika SMA Yang Bersesuaian Dengan Higher Order Thinking Skill." *Journal of Honai Math* 2(1): 53–64.
- Yulitasari, Yoan. 2019. "Multimodal Literasi: Media Piktogram Dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Asing Tingkat A1." In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, , 561–64.